

**APLIKASI AJARAN POLA HIDUP SEDERHANA DRS. K.H.  
HASBULLOH DALAM KEHIDUPAN EKONOMI SANTRI**

**(Studi Pada Santri dan Santri Alumni Pondok Pesantren Raudlatussu'ada  
Buaran Bantarkawung Brebes)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam  
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata satu Sosiologi**

**Disusun Oleh:**

**Ahmad Fariz**  
**NIM: 09720018**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

**2013**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Fariz  
NIM : 09720018  
Prodi : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial & Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, 23 September 2013

Yang menyatakan,



Ahmad Fariz  
NIM. 09720018



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi  
Lamp : 3 eksemplar Skripsi

Kepada :  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamualaikum. Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan  
seperlunya, maka selaku pembimbing, saya menyatakan skripsi saudara :

Nama : Ahmad Fariz  
NIM : 09720018  
Fakultas/Prodi/ Semester : Ilmu Sosial & Humaniora/Sosiologi/IX  
Judul Skripsi : Aplikasi Ajaran Pola Hidup Sederhana Drs.  
K.H. Hasbulloh dalam Kehidupan Ekonomi  
Santri (Studi Pada Santri dan Santri Alumni  
Pondok Pesantren Raudlatussu'ada Buaran  
Bantarkawung Brebes)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial Humaniora UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar  
sarjana strata satu Sosiologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk  
mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.  
Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 September 2013  
Pembimbing,

Dr. Yayan Suryana, M.Ag.  
NIP. 19701013 199803 1008



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. 519571  
Yogyakarta 55281



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor: UIN.02/DSH/PP.00.9/ 1094-a /2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : APLIKASI AJARAN POLA HIDUP SEDERHANA  
DRS K.H. HASBULLAH DALAM KEHIDUPAN  
EKONOMI SANTRI (STUDI PADA SANTRI DAN  
SANTRI ALUMNI PONDOK PESANTREN  
RAUDLATUSSU'ADA BUARAN  
BANTARKAWUNG BREBES)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ahmad Fariz  
NIM : 09720018  
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 10 Oktober 2013  
dengan nilai : 76 (B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Dr. Yayan Suryana, M.Ag.  
NIP. 19701013199803 1008

Penguji I

Dadi Nurhaedi, M.Si.  
NIP.19711212 199703 1 002

Penguji II

Sulistyaningsih, S.Sos, M.Si  
NIP.197612124 200604 2 001

Yogyakarta, 04 November 2013

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
DEKAN



Prof. Dr. Puding Abdurahman, M.Hum.  
NIP. 19630306 198903 1 010

## **MOTTO**

Hiasilah hari-harimu dengan senyuman,  
tebarkanlah kebaikan, dan raihlah indahnya kebersamaan,

Allah swt memberkahi kita.



## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini merupakan momentum kecil perjalanan penulis, dan dipersembahkan untuk Bpk. Muhrodi, Ibu Damah, Nana Munawaroh, dan keluarga besarku Bpk. Muhtar dan Bpk. Sanro'i tercinta. Terima kasih atas kasih sayang yang takan terganti. Kalian adalah segalanya bagiku.

Terakhir, skripsi ini juga dipersembahkan untuk Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Program Studi Sosiologi, terima kasih atas ilmu dan pengalaman yang telah diberikan.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا رسول الله والصلاة والسلام على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين. أما بعد

Puji syukur selalu disenandungkan kehadiran Allah SWT. atas rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada kita. Solawat dan salam selalu dilantunkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW. beserta keluarga-Nya, para sahabat-Nya, para tabiin-tabi'at-Nya dan semoga sampai kepada kita semua selaku umat-Nya mendapatkan syafaat dari-Nya, amin.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang selalu setia dan sabar memberi masukan demi tercapainya cita-cita penulis. Maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dudung Abdurrahman, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dadi Nurhaedi, S.Ag, M.Si, selaku Ketua Prodi Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Napsiah, S.Sos, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selama ini sabar memberikan nasihat, arahan, dan perhatiannya.
4. Bapak Dr. Yayan Suryana, M.Ag, yang telah sabar membimbing penulis. Kritik, saran, pesan dan motivasinya yang selalu membangkitkan penulis.
5. Ibu Sulistyaningsih, S.Sos, M.Si, dan Bapak Dadi Nurhaedi, S.Ag, M.Si, selaku Dewan Penguji, beserta Bapak dan Ibu Dosen Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora tercinta yang selama ini menjadi fasilitator yang baik, sabar dan bijaksana dalam mentransfer ilmu dan pengalamannya. Terima kasih atas segalanya.

6. Staf dan karyawan TU Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran administrasi dalam penyelesaian skripsi.
7. Kedua orang tua (Bpk. Muhrodi dan Ibu Damah), adik tercinta “Nana Munawaroh” dan keluarga besar Bpk. Muhtar dan Bpk. Sanro’i. Kalian adalah harta yang paling berharga yang saya punya.
8. Bapak kiai tercinta: Drs. K.H. Hasbulloh, K. Syarifuddin H, K. Aunillah, Amd, yang telah bekerja sama membantu dan membimbing penulis dalam melakukan penelitian dan Bapak Johar Maqnun, SE (alm) sebagai motivator penulis, beserta keluarga besar Pondok Pesantren Raudlatussu’ada.
9. Rekan-rekanita (Pak Jawahir, Pak Saefulloh, Mas Zaedun, Mas Mu’min, Jamali, Ujang, Mujib, si kembar Igo-Egi, Mba Tri, Mba Umi, Mba Khufa, beserta seluruh santri, alumni dan masyarakat Buaran yang ikut menyumbangkan ilmu dan pengalamannya terhadap penulis.
10. Suci Karmila, terima kasih atas motivasi yang telah membangkitkan semangat penulis. Engkau adalah kenangan terindah.
11. Sahabat-sahabat Sosiologi angkatan 2009, “Fiefa Forever” (Fariz, Ina, Evi, Fatah, Aan), Husnul, Galang, Dila, Vina, Yeni, Kandar, Nisa, Habib, Evi R, dan sahabat yang lainnya, terima kasih atas kerja sama dan kesetiiaannya selama ini. Kalian akan selalu terkenang.
12. Kakak dan adikku yang selalu bersama saat sedih maupun duka, yang selalu memotivasiku untuk selalu maju, Mba Yuni, Mas Nick, Mba Natik, Mba Rini, Mba Syahrini, Mba Cori, Warni, Sadam, Umi, Ilman, Umry, Iim, Mukhlis, dll.
13. Guru-guru dan sahabat-sahabat alumni SD Salem 02, MTs Assalam Salem (Coma’05 MTs Assalam Saem) dan MA Assalam, yang selalu menjadi teman setia dan selalu mendoakan penulis.
14. Teman ustadz-ustadzah TPA Masjid Baeturrohman (Ustd. Darman, May, Maulida, Rahman, Intan2, Moza, Musti, Rizki dan Zaim) beserta anak-anak santri-ku tercinta (De Nabil, Kaila, Deren, Naila, Rangga, Adil, Ayu, Fakhir,



Arul, Fira, Isky dan anak-anak santri lainnya). Kalian adalah kebanggaanku.  
*TPA Ceria MBR is ok !!!!*

15. Sahabat-sahabati PMII Rayon Humaniora Park UIN Sunan Kalijaga dan Rekan-rekanita IPNU-IPPNU Kota Yogyakarta, terima kasih atas perjuangan dan kebersamaannya selama ini.
16. Keluarga Besar Kos-kosan di Yogyakarta (keluarga Bpk. Kayat, keluarga Ibu Margo, Keluarga Ibu Sri, dan keluarga Mba Nur), masyarakat Gaten dan Gowok terima kasih atas kasih sayang yang kalian berikan.

Di dunia tidak ada yang sempurna, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin ya robbal'alamin.

Yogyakarta, 23 September 2013

Penyusun,

Ahmad Fariz

NIM. 09720018

## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....  | i    |
| <b>SURAT PERNYATAAN</b> .....   | ii   |
| <b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....  | iii  |
| <b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....   | iv   |
| <b>MOTTO</b> .....  | v    |
| <b>PERSEMBAHAN</b> .....  | vi   |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....   | vii  |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....   | x    |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....   | xiii |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....  | xiv  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....  | xv   |
| <b>ABSTRAK</b> .....  | xvi  |
| <br>  |      |
| <b>BAB I. PENDAHULUAN</b>   |      |
| A. Latar Belakang Masalah .....   | 1    |
| B. Rumusan Masalah .....  | 9    |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....   | 9    |
| D. Telaah Pustaka .....   | 10   |
| E. Landasan Teori .....   | 15   |
| F. Metode Penelitian .....  | 18   |
| G. Sistematika Pembahasan .....   | 23   |
| <br>  |      |
| <b>BAB II. GAMBARAN UMUM PESANTREN RAUDLATUSSU'ADA<br/>BUARAN BANTARKAWUNG BREBES</b> ..... | 25   |
| A. Letak Geografis Pondok Pesantren Raudlatussu'ada .....                                   | 26   |
| B. Sejarah Pondok Pesantren Raudlatussu'ada .....   | 27   |
| C. Profil Drs. K.H. Hasbulloh .....   | 29   |
| D. Dasar, Tujuan, dan Pelaksanaan Pesantren Raudlatussu'ada:                                |      |
| 1. Dasar dan Tujuan Pesantren .....   | 32   |
| 2. Pelaksanaan Pendidikan .....   | 33   |

|   |    |
|---|----|
| E. Kondisi Umum Pesantren beserta Pola Perilaku dan Kegiatan Santri Sehari-hari:          |    |
| 1. Kondisi Umum Pesantren Raudlatussu'ada .....   | 36 |
| 2. Kondisi Umum Santri Pesantren Raudlatussu'ada:   |    |
| a. Asal Santri .....  | 39 |
| b. Jumlah Santri .....  | 40 |
| c. Latar Belakang Ekonomi santri .....  | 41 |
| d. Pola Perilaku dan Kegiatan Santri Sehari-hari .....                                    | 41 |
| F. Struktur Pondok Pesantren Raudlatussu'ada .....  | 43 |
| G. Profil Santri Alumni Pondok Pesantren Raudlatussu'ada .....                            | 44 |
| H. Keadaan Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Sekitar Pondok Pesantren Raudlatussu'ada..... | 47 |

### **BAB III. AJARAN POLA HIDUP SEDERHANA DI PONDOK**

#### **PESANTREN RAUDLATUSSU'ADA**

|  |    |
|--|----|
| A. Konsep Hidup Sederhana .....  | 50 |
| 1. Pola Hidup Sederhana dalam Pandangan Kiai.....  | 50 |
| 2. Pola Hidup Sederhana dalam Pandangan Santri .....   | 52 |
| 3. Pola Hidup Sederhana dalam Pandangan Santri Alumni .  | 53 |
| B. Kesederhanaan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada .....  | 54 |
| C. Ajaran Pola Hidup Sederhana Drs. K.H. Hasbulloh.....  | 56 |
| 1. Ajaran Pola Hidup Sederhana Melalui Wejangan atau Petuah Kiai.....                            | 58 |
| 2. Ajaran Pola Hidup Sederhana Melalui Sikap atau Perilaku Kiai Sehari-hari .....                | 60 |
| D. Aplikasi Ajaran Pola Hidup Sederhana Drs. K.H. Hasbulloh dalam Kehidupan Ekonomi Santri ..... | 63 |
| 1. Perilaku dan Kehidupan Ekonomi Santri .....   | 65 |
| a. Kesederhanaan dalam Berpenampilan.....  | 66 |

|   |           |
|---|-----------|
| b. Kesederhanaan dalam Menentukan atau Mengonsumsi Makanan.....       | 69        |
| c. Kesederhanaan dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi                     | 73        |
| d. Kesederhanaan dalam Menggunakan Peralatan Hidup di Pesantren ..... | 74        |
| 2. Perilaku dan Kehidupan Ekonomi Santri Alumni.....                  | 76        |
| <br>  |           |
| <b>BAB IV. PESANTREN, KIAI, SANTRI: SISTEM SOSIAL HARMONIS</b>        | <b>80</b> |
| <br>  |           |
| <b>BAB V. PENUTUP</b>   |           |
| A. Kesimpulan .....   | 85        |
| B. Saran-saran.....   | 87        |
| <br>  |           |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>   | <b>89</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>   | <b>93</b> |
| 1. Lampiran 1: Daftar Pedoman Wawancara .....                         | 93        |
| 2. Lampiran 2: Daftar Informan .....                                  | 95        |
| 3. Lampiran 3: Curriculum Vitae .....                                 | 96        |
| 4. Lampiran 4: Lain-lain .....  | 97        |

## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| 1. Tabel 1: Jadwal Pelajaran masing-masing Kelas di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada Bantarkawung ..... | 35 |
| 2. Tabel 2: Fasilitas Pondok Pesantren Raudlatussu'ada Bantarkawun.g                                    | 36 |
| 3. Tabel 3: Jumlah Santri Pondok Pesantren Raudlatussu'ada Buaran Bantarkawung .....                    | 40 |
| 4. Tabel 4: Jadwal Kegiatan Santri Sehari-hari Pondok Pesantren Raudlatussu'ada Bantarkawung .....      | 42 |
| 5. Tabel 5: Kegiatan Masyarakat Buaran yang Melibatkan Santri Pondok Pesantren Raudlatussu'ada .....    | 43 |

## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| 1. Gambar 1: Bagian depan Asrama Putri.....  | 27 |
| 2. Gambar 2: Bagian depan Asrama Putra .....   | 27 |
| 3. Gambar 3: Foto Drs. K. H. Hasbulloh.....  | 29 |
| 4. Gambar 4: Foto buka bersama santri putri dan santri alumni pada<br>Bulan Ramadhan .....                         | 45 |
| 5. Gambar 5: Acara <i>Halal Bil Halal</i> santri alumni .....  | 46 |
| 6. Gambar 6: Drs. K.H. Hasbulloh sedang mengisi <i>Tausiah Halal Bil<br/>Halal</i> di salah satu sekolah .....     | 61 |
| 7. Gambar 7 : Santri putra berpakaian sederhana .....  | 67 |
| 8. Gambar 8 : Foto santri sedang makan bersama .....   | 70 |
| 9. Gambar 9 : Foto santri sedang mengambil air minum di Pemandian<br>Air Panas.....                                | 72 |
| 10. Gambar 10 : Santri sedang tidur/ istirahat di atas sehelai tikar.....  | 75 |
| 11. Gambar 11 : Foto Saudara Zaedun dan Bapak Jawahir, Spd. selaku<br>santri alumni Pesantren raudlatussu'ada..... | 78 |
| 12. Gambar 12 : Foto makan bersama santri alumni .....   | 78 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|   |    |
|---|----|
| 1. Lampiran 1: Daftar Pedoman Wawancara ..... | 93 |
| 2. Lampiran 2: Daftar Informan .....          | 95 |
| 3. Lampiran 3: Curriculum Vitae .....         | 96 |
| 4. Lampiran 4: Lain-lain .....                | 97 |



## ABSTRAK

Satri Pesantren Raudlatussu'ada merupakan santri yang berasal dari berbagai daerah yang mempunyai latar belakang dan status sosial yang berbeda. Santri dengan statusnya sebagai pelajar, setiap hari bergaul dengan teman-temannya di sekolah termasuk teman sekolahnya yang di luar pesantren. Berbagai model dan gaya hidup para pelajar sangat bervariasi, seiring perkembangan zaman yang semakin maju. Melihat situasi yang demikian, namun gaya hidup tersebut tidak terjadi pada para pelajar (santri) Raudlatussu'ada. Kesederhanaan bisa dilihat dari pola hidup santri dalam kesehariannya walaupun mereka adalah remaja yang secara kondisi adalah labil dan mudah terpengaruh lingkungan. Drs. K.H. Hasbulloh selalu menekankan ajaran pola hidup sederhana terhadap santrinya, sehingga santri tetap berperilaku sederhana. Perilaku sederhana juga ditunjukkan oleh santri alumni pesantren Raudlatussu'ada, walaupun mereka sudah tidak hidup di pesantren dan tinggal di lingkungan yang berbeda.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini membahas bagaimana pola hidup sederhana yang diajarkan Drs. K.H. Hasbulloh di Pesantren Raudlatussu'ada dan bagaimana santri dan santri alumni Pesantren Raudlatussu'ada mengaplikasikan ajaran pola hidup sederhana Drs. K.H. Hasbulloh dalam kehidupan ekonominya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola hidup sederhana yang diajarkan K.H. Hasbulloh dan mendapatkan pemahaman tentang bagaimana santri dan santri alumni Pesantren Raudlatussu'ada mengaplikasikan ajaran pola hidup sederhana K.H. Hasbulloh dalam kehidupan ekonominya. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori fungsionalisme struktural dan konsep internalisasi dan eksternalisasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu dilakukan dengan observasi dan wawancara. Dalam menganalisis data, yaitu data yang sudah terkumpul dan diklasifikasikan secara sistematis selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan metode kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola hidup sederhana yang diajarkan Drs. K.H. Hasbulloh di pesantren yaitu diajarkan melalui dua bentuk. *Pertama*, ajaran melalui wejangan atau petuah kiai. Wejangan-wejangan tersebut disampaikan lewat pengajarannya ketika mengkaji Al-qur'an, hadis, dan kitab-kitab kuning. *Kedua*, ajaran melalui sikap atau perilaku kiai sehari-hari. Sikap atau perilaku kiai yang sederhana, secara langsung beliau mengajarkan kepada santrinya tentang cara hidup sederhana sebagaimana anjuran Agama Islam. Santri mengaplikasikan ajaran pola hidup sederhana yaitu dalam beberapa sikap atau perilaku, diantaranya adalah kesederhanaan dalam berpenampilan, kesederhanaan dalam menentukan dan mengkonsumsi makanan, kesederhanaan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, kesederhanaan dalam menggunakan peralatan hidup di pesantren. Santri alumni mengaplikasikan ajaran pola hidup sederhana melalui sikap atau pola perilaku mereka sehari-hari, seperti kesederhanaan santri alumni dalam berpenampilan, makan dengan menu yang sederhana, dan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, santri alumni tetap *memenage* keuangan dengan sebaik mungkin agar tetap hidup hemat.

**Kata Kunci :** Pesantren, Kiai, Pola Hidup Sederhana, Santri dan Santri Alumni.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pondok Pesantren telah dikenal kegiatannya di Indonesia ini sejak tahun 1853, dengan jumlah murid sekitar 16.556 dan tersebar pada 13 kabupaten di Jawa.<sup>1</sup> Pada zaman dahulu lembaga pendidikan ini lebih banyak beroperasi di pedesaan daripada di kota-kota apa lagi di kota besar, sehingga banyak anak-anak kota yang mengikuti pesantren kilat ke desa-desa pada saat liburan panjang.<sup>2</sup> Beda halnya dengan sekarang, pesantren tidak lagi menjadi khas pendidikan pedesaan, tetapi di kota-kota besar pun telah banyak berdiri pesantren.

Pondok Pesantren yang eksistensinya berada dalam jalur sistem pendidikan kemasyarakatan, bisa disebut sebagai lembaga non formal. Program pendidikan pesantren pada umumnya bebas dari ketentuan formal karena program tersebut disusun sendiri. Program tersebut berisi proses pendidikan formal, nonformal dan informal yang berjalan setiap hari dalam sistem asrama. Maka dari itu selain tempat belajar, pesantren juga merupakan

---

<sup>1</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta: LP3ES.1994), hlm. 35.

<sup>2</sup> H.M. Yacub, *Pondok pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa*. (Bandung: Angkasa. 1985), hlm. 62.

proses hidup itu sendiri.<sup>3</sup> Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang mengajarkan tentang ilmu Agama Islam, dan kegiatan pendidikannya bertujuan untuk mengajarkan kepada para santrinya tentang cara hidup. Cara hidup yang baik bila dijalankan sesuai dengan ajaran Islam, maka akan memberikan kebahagiaan baginya di dunia maupun akhirat.

Pondok Pesantren Raudlatussu'ada merupakan salah satu pondok pesantren yang berada di Kabupaten Brebes, tepatnya di Buaran, Desa Pangebatan, Kecamatan Bantarkawung, Kabupaten Brebes. Pesantren ini didirikan oleh K.H. Abdul Salam pada tahun 1963. K.H. Abdul Salam wafat pada tahun 1992 dan setelah itu pesantren ini dipimpin dengan sistem kolektif dengan model dewan pengasuh yang terdiri dari para ahli waris almarhum K.H. Abdul Salam dengan pengasuh utama Drs. K.H. Hasbulloh Abdul Salam. Dalam kepemimpinan kolektif inilah dimulai perubahan pola dan sistem pengajaran dan memiliki yayasan melalui Akta Notaris pada tahun 1998. Pada tahun 2003-2004 Pesantren Raudlatussu'ada mendirikan sebuah lembaga pendidikan lanjutan tingkat atas, yaitu Madrasah Aliyah Assalam (MAA) Bantarkawung dengan berpedoman pada kurikulum Departemen Agama. Maka dari itu, Pesantren Raudlatussu'ada ini bisa dikatakan sebagai pondok pesantren semi modern. Status santri di pondok pesantren ini 97,91% dari total nominal 143 santri adalah sebagai pelajar di berbagai sekolah

---

<sup>3</sup> M. Nashihin Hasan, "Karakter dan Fungsi Pesantren". *Dinamika Pesantren: Kumpulan Makalah Internasional; The Role of Pesantren in Education and Community Development in Indonesia*. (Jakarta: P3M. 1988), hlm. 109-110.

seperti: SMP, MTs, SMA, MA, MAN dan Universitas, kemudian 2,09% adalah alumni sekolahan yang menetap dan menjadi pengurus pondok Pesantren.<sup>4</sup>

Lingkungan pesantren berusaha menumbuhkan satu pola hidup sederhana dan selalu berpegang pada asas hidup hemat. Kesederhanaan inilah yang merupakan watak khas dari kehidupan pendidikan pesantren. Kesederhanaan yang dimaksud adalah sikap sederhana, yaitu sikap yang memandang segala sesuatu secara wajar, tidak berlebih-lebihan, sesuai dengan tempat dan fungsinya.<sup>5</sup> Pola hidup sederhana merupakan suatu bentuk atau cara di mana seseorang bersikap sederhana, memandang sesuatu secara wajar dan tidak berlebih-lebihan sesuai dengan tempat, fungsi, maupun kemampuannya. Tindakan pola hidup sederhana di lingkungan pesantren yaitu menyesuaikan antara keinginan dan kebutuhan seorang santri terhadap suatu barang ataupun jasa. Tindakan tersebut seperti penghematan terhadap pengeluaran yang mungkin masih bisa ditunda. Manusia yang sederhana adalah manusia yang sanggup menyesuaikan diri sesuai dengan kondisi dan kemampuannya.

Hidup sederhana dalam sosiologi bisa ditelusuri dalam istilah etika protestan, semangat kapitalis, maupun *asketisme* yang digagas oleh Weber.

---

<sup>4</sup> Panduan santri Pondok Pesantren Raudlatussu'ada.

<sup>5</sup> M. Nashihin Hasan, "Karakter dan Fungsi Pesantren". *Dinamika Pesantren: Kumpulan Makalah Internasional; The Role of Pesantren in Education and Community Development in Indonesia*. (Jakarta: P3M. 1988), hlm. 110-111.

Kapitalisme maupun protestantisme mengarah pada pandangan hidup yang rasional dan sistematis. Etika protestan mengandung arti usaha dalam menghindari kemalasan atau kenikmatan dan berusaha melaksanakan tugas dengan rajin dalam kehidupan. Perkembangan kapitalisme modern mengharuskan untuk membatasi konsumsi agar uang bisa diinvestasikan sebagai pertumbuhan modal dan perencanaan yang sistematis untuk masa depan.<sup>6</sup> Konsep sederhana dalam hal ini adalah berusaha dengan rajin, bekerja keras, memberi batasan dalam mengkonsumsi sesuatu (hemat), rajin berinvestasi (menabung), dan mempunyai perencanaan untuk masa depan. *Asketisme* dalam dunia yaitu komitmen untuk menolak kesempatan atau membatasi diri untuk menuruti keinginan fisik atau indrawi, atau kenikmatan yang bersifat materialistik untuk mengejar suatu tujuan yang bersifat spiritual. Tujuan Spiritual harus dicapai melalui suatu komitmen yang sistematis dan rajin dalam melaksanakan tugas di dunia ini sebagai sesuatu yang bertentangan dengan menjauhkan diri dari dunia<sup>7</sup> Konsep sederhana digambarkan dalam sikap membatasi diri untuk memenuhi hawa nafsu (keinginan fisik) yaitu menjauhkan diri dari sifat materialistis. Sikap ini ditunjukkan melalui rajin bekerja.

Konsep hidup sederhana dalam prespektif sosiologi senada dengan konsep islam seperti *zuhud* dan *qona'ah*. *Zuhud* berarti sikap menjauhkan diri

---

<sup>6</sup> Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. diindonesiakan oleh Robert M. Z. Lawang. (Jakarta: PT Gramedia. 1988), hlm. 238.

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 239.

dari segala sesuatu yang berkaitan dengan dunia, sedangkan *qona'ah* merupakan kepuasan jiwa (merasa cukup) terhadap apa yang diberikan Allah swt kepadanya.<sup>8</sup> Dalam hal ini tidak berarti suatu tindakan pelarian dari kehidupan nyata, namun suatu usaha mempersenjatai diri dengan nilai-nilai rohaniyah yang baru yang akan menegakkannya saat menghadapi problem hidup dan kehidupan yang serba materialistis, dan berusaha merealisasikan keseimbangan jiwanya.<sup>9</sup> Indikator atau ukuran kesederhanaan, dalam hal ini tergantung pada situasi, kondisi dan kebutuhan hidup seseorang. Hal terpenting dalam penerapan pola hidup sederhana adalah suatu sikap yang tidak berlebih-lebihan dalam mengkonsumsi atau menggunakan sesuatu (tidak konsumerisme), namun tetap menjunjung tinggi hidup hemat, mandiri dan berguna bagi orang lain.

Santri Pesantren Raudlatussu'ada merupakan santri yang berasal dari berbagai daerah seperti Kecamatan Bantarkawung, Salem, Bumiayu, Paguyangan, Brebes, Losari, Cilacap, Jakarta, Bekasi dan daerah lainnya yang mempunyai status sosial yang berbeda, mulai dari kalangan bawah, menengah dan kalangan atas.<sup>10</sup> Santri hidup bersama dalam suatu lingkungan pondok

---

<sup>8</sup> H.M. Amin Syukur, *Tasawuf Kontekstual: Solusi Problem Manusia Modern*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003), hlm. 13.

<sup>9</sup> H.M. Amin Syukur, *Zuhud di Abad Modern*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1997), hlm. 177-178.

<sup>10</sup> Data diambil dari data santri dan wali santri. Pemerintah Indonesia menentukan kriteria miskin menggunakan ukuran konsumsi satu dolar Amerika per orang per hari. Jika US 1 dolar kursnya Rp. 9 ribu, maka orang akan dikatakan miskin jika sama dengan atau di bawah Rp. 9 ribu per orang per hari, atau Rp. 270 ribu per bulan kebutuhan hidupnya. Data ini diambil dari

pesantren, seiring berjalannya waktu sulit dibedakan antara santri kalangan bawah, menengah, ataupun kalangan atas. Hal ini disebabkan karena sudah berbaurnya antara santri yang satu dengan santri lainnya dalam suatu lingkungan yang sama. Pola hidup kesehariannya baik dalam berpakaian, makan, dan memenuhi kebutuhan sehari-hari antar santri tidak jauh berbeda. Celana kain dan baju kemeja yang dibeli dari pasar tradisional adalah pakaian ciri khasnya. Nasi sayur, atau nasi tempe dan sambal adalah makanan kesehariannya yang dijadwal tiga kali sehari. Inilah pola dan perilaku para santri ketika berada di lingkungan pondok, lingkungan sekolah, maupun ketika berada di rumah tempat tinggalnya. Selain itu, kesederhanaan bisa dilihat dari pola perilaku para santri alumni Pesantren Raudlatussu'ada. Pola hidup sederhana terlihat masih dijalankan santri alumni walaupun sudah tidak bertempat dan hidup di pondok pesantren lagi.<sup>11</sup>

Santri dengan statusnya sebagai pelajar, setiap hari bergaul dengan teman-temannya di sekolah masing-masing, termasuk teman sekolahnya yang di luar pesantren. Berbagai model dan gaya hidup para pelajar sangat bervariasi, seiring perkembangan zaman yang semakin maju. Hal ini bisa dilihat dari model pakaian *trend* masa kini yang mereka kenakan. Gaya hidup ditunjukkan dari gaya mereka dalam mengkonsumsi atau menggunakan barang seperti motor, kebiasaan *nongkrong*, perayaan ulang tahun dan lain-

---

<http://mediainislamnet.com/2012/04/%E2%80%9C198-juta-penduduk-indonesia-faqirmiskin%E2%80%9D/> diakses pada tanggal 4 Juni 2013. Jam 02.00.

<sup>11</sup> Observasi di Pesantren Raudlatussu'ada.

lain. Keadaan di luar pondok pesantren seperti ini yang memungkinkan bisa merubah pola atau gaya hidup santri seperti diketahui bahwa pelajar merupakan remaja di mana kondisinya yang masih labil dan rentan akan kondisi di sekelilingnya (sekolah). Melihat situasi yang demikian, namun gaya hidup tersebut tidak terjadi pada para pelajar (santri) Pesantren Raudlatussu'ada. Kesederhanaan bisa dilihat dari pola hidup santri dalam kesehariannya. Suatu kejadian ketika santri berada di luar pesantren, penampilannya sering dikatakan dengan sebutan "*katro*" atau tidak modis dan tidak gaul, seperti dituturkan Alexander.<sup>12</sup> Contoh lain yaitu dialami Jakaria, ketika dia memakai celana kain hitam dan baju kemeja di rumahnya (Salem), teman-temannya mengejek dia dengan kalimat "kaya orang mau ngelayat ke tempat orang meninggal". Kemudian ejekan pedas juga diterima oleh Faruk. Ketika dia bermain bersama teman-temannya di rumah, penampilan dia sering dibilang "manusia aneh".<sup>13</sup> Kalimat ejekan-ejekan ini juga pernah dialami santri lainnya. Hal ini terjadi karena penampilan santri yang sederhana, sedangkan teman-temannya berpenampilan modis seperti celana *jeans* dan baju *hem* bermerek yang mereka kenakan. Kejadian ini juga tidak jarang

---

<sup>12</sup> Observasi dan wawancara dengan para santri, diantaranya Alexander, yaitu santri yang mengambil pendidikan formal di luar pesantren (SMA Negeri 1 Bantarkawung).

<sup>13</sup> Jakaria dan Faruk adalah santri yang mengambil pendidikan formal di dalam pesantren (MA Assalam).

dialami oleh santi alumni pesantren yang telah hidup berbaaur di dalam masyarakat.<sup>14</sup>

Pondok pesantren ini memiliki figur kiai yang kuat, selain mengajarkan ilmu keagamaan, beliau juga mengajarkan ajaran pola hidup sederhana yang selalu ditekankan terhadap santrinya. Beda halnya dengan apa yang ditemukan Nurcholis Majid, beliau melihat bahwa pengajaran semangat *non-materialistic* (semangat kesederhanaan) ini kurang mendapat tekanan dalam kurikulum pesantren. Ini bisa dikatakan tidak adanya pengarahan secara khusus tentang kesederhanaan itu kepada para santri. Pada zaman modern seharusnya semangat kesederhanaan inilah yang harus ditekankan sebagaimana dalam kehidupan zuhud.<sup>15</sup> Ajaran tentang kesederhanaan di Pondok Pesantren dirasa begitu penting sebagaimana pandangan bahwa segi paling positif dari asfirasi pesantren diukur dari tuntutan kehidupan modern adalah semangat *non-materialistic* (semangat kesederhanaan). Mungkin ini merupakan salah satu bagian dari sumbangsih pesantren terhadap bangsa.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan santri alumni.

<sup>15</sup> Nurcholis Majid, *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 99-100.

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 99.



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, pokok masalah yang ditelaah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola hidup sederhana yang diajarkan Drs. K.H. Hasbulloh di Pesantren Raudlatussu'ada?
2. Bagaimana santri dan santri alumni Pesantren Raudlatussu'ada mengaplikasikan ajaran pola hidup sederhana Drs. K.H. Hasbulloh dalam kehidupan ekonominya?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengkaji lebih dalam bagaimana pola hidup sederhana yang diajarkan Drs. K.H. Hasbulloh di Pesantren Raudlatussu'ada.
2. Mendapatkan pemahaman bagaimana santri dan santri alumni Pesantren Raudlatussu'ada mengaplikasikan ajaran pola hidup sederhana Drs. K.H. Hasbulloh dalam kehidupan ekonominya.

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis: penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu, pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dan pengaplikasian ajaran pola hidup sederhana.
2. Secara akademis: penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam bidang sosial pesantren, khususnya yang berfokus pada studi tentang kesederhanaan santri.
3. Secara kelembagaan/ instansi: penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu sosial dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya di bidang sosial (Sosiologi Pesantren).
4. Secara praksis: hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, di antaranya memberikan kesadaran bagi pembaca akan pentingnya menerapkan pola hidup sederhana dalam kehidupan.

#### **D. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka merupakan bagian penting dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui di mana posisi dan perbedaan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu tentang pesantren. Penelitian atau karya tulis tentang pesantren sudah cukup banyak, namun yang berkenaan dengan topik penulis sulit ditemukan. Penulis hanya menemukan beberapa karya tulis yang

berhubungan dengan topik penelitian, di antaranya berbentuk buku, kumpulan makalah penelitian dan skripsi:

Karya Nurcholis Madjid dalam bukunya yang berjudul *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Buku ini berisi tentang potret perjalanan pesantren, di antaranya: bagaimana kondisi ideal pesantren, kiprah pesantren dalam masyarakat, dan masalah-masalah yang dihadapi pesantren. Dalam pembahasan kondisi ideal pesantren, buku ini menerangkan tentang suasana lingkungan di dalam pondok pesantren yang sangat sederhana dan ciri sikap santri yang tidak materialistis (semangat kesederhanaan). Namun Nurcholis Madjid melihat bahwa pengajaran semangat kesederhanaan ini kurang mendapatkan tekanan dalam kurikulum di pesantren, bahkan tidak ada pengajaran secara khusus tentang kesederhanaan itu kepada para santri.<sup>17</sup>

Buku yang berjudul *Moralitas Pesantren: Meneguk Kearifan dari Telaga Kehidupan*, merupakan hasil karya Mansur. Buku ini membahas tentang bagaimana menyikapi nilai di dunia pesantren, mengenal kehidupan pesantren, dan nilai-nilai di dunia pesantren. Dalam pembahasan nilai-nilai di pesantren, pengarang mengutarakan bahwa kesederhanaan merupakan nilai khas kepesantrenan. Maka dari itu, kaitannya dengan moralitas pendidikan

---

<sup>17</sup> Nurcholis Madjid, *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. (Jakarta: Paramadina, 1997).

pesantren, maka santri harus bersikap sederhana yaitu santri harus berpenampilan yang wajar baik lahiriah maupun batiniah.<sup>18</sup>

Buku yang berjudul "*Dinamika Pesantren: Kumpulan makalah Seminar Internasional, "The Role of Pesantren in Education and Community Development in Indonesia"*" dengan judul makalah *Karakter dan Fungsi Pesantren*. Buku ini berisi tentang dinamika pesantren, di mana di dalamnya ada pembahasan makalah tentang karakter dan fungsi pesantren. Kesederhanaan merupakan salah satu prinsip-prinsip pendidikan pesantren yang harus dijunjung tinggi oleh masyarakat pesantren.<sup>19</sup>

Berdasarkan gambaran di atas, bahwa ketiga buku itu ada hubungannya dengan topik penelitian yang diangkat penulis, yaitu membahas tentang pesantren dan kesederhanaan. Namun dalam buku-buku tersebut hanya memaparkan kesederhanaan merupakan bagian dari nilai khas, prinsip atau kondisi ideal pesantren. Sedangkan topik yang diangkat penulis lebih memfokuskan pada praktik atau aplikasi ajarannya. Penulis mengkaji tentang bagaimana pola hidup sederhana yang diajarkan Drs. K.H. Hasbulloh di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada, dan bagaimana santri dan santri alumni

---

<sup>18</sup> Mansur, *Moralitas Pesantren: Meneguk Kearifan dari Telaga Kehidupan*. (Yogyakarta: Safira Insania Press. 2004).

<sup>19</sup> M. Nasihin Hasan, "Karakter dan Fungsi Pesantren". *Dinamika Pesantren: Kumpulan Makalah Internasional; The Role of Pesantren in Education and Community Development in Indonesia*. Penerjemah Sonhaji Saleh. (Jakarta: P3M. 1988).

Pondok Pesantren Raudlatussu'ada mengaplikasikan ajaran pola hidup sederhana Drs. K.H. Hasbulloh dalam kehidupan ekonominya.

Skripsi yang berjudul *Gaya Hidup Santriwati Pondok Pesantren Wahid Hasyim di Tengah Budaya Konsumerisme*, yang ditulis oleh Masamah.<sup>20</sup> Penelitian ini menjelaskan bahwa saat ini budaya konsumerisme telah masuk di sebagian santriwati Pondok Pesantren Wahid Hasyim. Tingkat konsumerisme santriwati masih pada tarap sewajarnya baik dalam hal berpenampilan, makanan, fashion, alat transportasi dan lain-lain. Hidup dalam era perkembangan teknologi, tetapi pola hidup sederhana tetap ditanamkan pada diri santriwati Pondok Pesantren Wahid Hasyim. Ekspresi gaya hidup ditunjukkan oleh praktik-praktik yang dilakukan baik itu dalam hal media komunikasi yang digunakan, media transportasi, *fashion*, makanan, dan lain-lain. Dalam hal ini santriwati mempunyai filter yaitu agama, sehingga santriwati tidak mudah terbawa arus untuk masuk ke dalam budaya konsumerisme.

Skripsi yang berjudul *Pengaruh Modernisasi di dalam Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta (Studi Kasus Interaksi Sosial santri Takhasus Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim 2005)*, yang

---

<sup>20</sup> Masamah, *Gaya Hidup Santriwati Pondok Pesantren Wahid Hasyim di Tengah Budaya Konsumerisme*. (Yogyakarta: Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. 2008).

ditulis oleh Achmad Musyaffa.<sup>21</sup> Penelitian ini menerangkan bahwa modernisasi telah banyak berpengaruh terhadap pergeseran atau transformasi Pondok Pesantren Wahid Hasyim dalam berbagai elemen. Sistem pendidikan yang lebih terbuka tanpa meninggalkan corak khas tradisi santri, pola otoritas kiai yang lebih demokratis, serta pola pikir santri yang lebih moderat yang terindikasi dalam perilaku keseharian yang dinamis.

Gambaran skripsi di atas mempunyai hubungan dengan topik penelitian yang penulis angkat. Skripsi tersebut diantaranya adalah skripsi karya Masamah yang membahas tentang gaya hidup santri dan skripsi karya Achmad Musyaffa yang meneliti tentang pengaruh modernisasi terhadap Pondok Pesantren Wahid Hasyim, diantaranya terhadap perilaku keseharian santri. Namun penelitian yang diangkat penulis memfokuskan pada aplikasi ajaran atau praktik pola hidup sederhana santri dan santri alumni, yaitu tentang bagaimana pola hidup sederhana yang diajarkan Drs. K.H. Hasbulloh di Pesantren Raudlatussu'ada, dan bagaimana santri dan santri alumni Pesantren Raudlatussu'ada mengaplikasikan ajaran pola hidup sederhana Drs. K.H. Hasbulloh dalam kehidupan ekonominya.

---

<sup>21</sup> Achmad Musyaffa, *Pengaruh Modernisasi di dalam Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta (Studi Kasus Interaksi Sosial santri Takhasus Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim 2005)*. (Yogyakarta: Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. 2006).

## E. Landasan Teori

Dalam menganalisis suatu permasalahan dalam penelitian yang akan dilakukan, maka dibutuhkan suatu alat analisis yaitu landasan teori, yang digunakan peneliti sebagai pedoman untuk memecahkan masalah. Landasan teori yang digunakan adalah sebagai berikut:

### 1. Teori Fungsionalisme Struktural

Asumsi-asumsi dasar dan teori struktural fungsionalis menjadikan dasar dari pemikiran Talcott Parsons, yaitu berasal dari pemikiran Emile Durkheim, di mana masyarakat dilihat sebagai suatu sistem yang di dalamnya terdapat sub-sub sistem yang masing-masing nya mempunyai fungsi untuk mencapai keseimbangan dalam masyarakat.<sup>22</sup>

Talcott Parson mengenalkan empat imperatif fungsional bagi sistem tindakan, yaitu dikenal dengan skema AGIL. Parsons mengungkapkan bahwa keempat imperatif fungsional ini sebagai ciri sebuah sistem yang harus dijalankan agar bertahan hidup. Skema AGIL itu diantaranya:<sup>23</sup>

- a. *Adaptasi*: sistem harus mengatasi kebutuhan situasional yang datang dari luar. Dia harus beradaptasi dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhan-kebutuhannya.
- b. *Pencapaian Tujuan*: sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan-tujuan utamanya.

---

<sup>22</sup> George Ritzer, Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*. (Jakarta: Kencana. 2010), hlm. 121-123.

<sup>23</sup> George Ritzer, Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. (Bantul: Kreasi Wacana. 2010), hlm. 256-268.

- c. *Integrasi*: sistem harus mengatur hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Dia pun harus mengatur hubungan antara ketiga imperatif fungsional tersebut (A,G,L)
- d. *Latensi (Pemeliharaan Pola)*: sistem harus melengkapi, memelihara dan memperbaiki motivasi individu dan pola-pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasi tersebut.

Kehidupan pondok pesantren tidak akan lepas dari lima elemen yaitu: kiai, santri, masjid, pondok, dan pengajaran kitab kuning-kitab Islam.<sup>24</sup> Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas penulis menggunakan teori fungsionalisme struktural untuk menganalisis masalah tersebut. Di mana antara kelima elemen sangat berhubungan dan memiliki fungsinya masing-masing. Diantaranya, kewajiban kiai sebagai pengasuh pesantren diantaranya mengarahkan perilaku santrinya kepada ajaran Islam (Quran, Hadis dan kitab kuning). Hal ini bisa dilihat dari *sosok* kiai sebagai panutan, di mana tindakan atau perilaku beliau patut dicontoh oleh santrinya, seperti halnya dalam kesederhanaannya. Kemudian situasi pondok dan perilaku atau budaya santri yang memiliki keterkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Interaksi antara santri dengan santri, antara santri dengan kiai dan antara santri dengan pihak lain yang saling mempengaruhi, bisa dilihat dari cara hidup seperti dalam berpakaian, pola makan, memenuhi kebutuhan dan lain-lain. Teori

---

<sup>24</sup> Nurcholis Madjid, *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 63.



fungsionalisme struktural digunakan untuk menganalisis tentang bagaimana pola hidup sederhana dipelajari di pesantren.

## 2. Konsep Dialektika Peter Berger (Internalisasi dan Eksternalisasi)

Teori Internalisasi dan Eksternalisasi merupakan konsep yang digagas Peter Berger. Menurut Berger, sosialisasi adalah suatu kekuatan masyarakat dalam mendidik manusia supaya manusia menjadi makhluk yang sesuai dengan lingkungan di sekitarnya. Individu dalam suatu masyarakat mempelajari norma, pola tingkah laku, nilai dan lain sebagainya. Berangkat dari sini lah struktur sosial dan pranata menyesuaikan apa yang diperlukan individu.<sup>25</sup> Eksternalisasi adalah proses di mana semua manusia yang mengalami sosialisasi yang tidak sempurna itu secara bersama-sama membentuk suatu realitas baru. Melalui proses internalisasi atau sosialisasi inilah orang menjadi anggota suatu masyarakat.<sup>26</sup> Internalisasi dan Eksternalisasi membentuk objektivikasi. Ketiga proses ini dilewati individu yang bergaul di dalam masyarakat, yaitu melewati rangkaian peristiwa dari proses sejarah. Proses ini berjalan dinamis dan terus menerus dari *past* ke *present* dan sampai *future*. *Past* merupakan pandangan tentang masa lalu, yang ditemukannya proses eksternalisasi. *Present* dan *future* merupakan pandangan hari yang

---

<sup>25</sup> Rahmad K. Dwi Susilo, *20 Tokoh Teori Sosiologi Modern: Biografi para Peletak Sosiologi Modern*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2008), hlm. 345-346.

<sup>26</sup> Margaret M. Polma, *Sosiologi Kontemporer*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 304-305.

sedang berjalan dan hari-hari yang akan datang, yang menemukan proses internalisasi sebagai proses yang bergerak secara terus menerus dan tidak pernah berhenti.<sup>27</sup>

Teori ini akan digunakan dalam menganalisis bagaimana ajaran pola hidup sederhana itu diaplikasikan para santri dan santri alumni lewat perilaku kesehariannya, misalnya mungkin ditunjukkan dengan cara berpakaian, pola makanan, pemenuhan kebutuhan, dan lain-lain.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Model Penelitian**

Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif, karena penelitian kualitatif akan lebih sesuai dalam mengeksplorasi subjek penelitian. Peneliti menjadi aktor utama untuk mendekati subjek dan menggali informasi yang sedalam-dalamnya. Dalam penelitian ini, lebih tepatnya peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Model penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi, atau fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik

---

<sup>27</sup> Rahmad K. Dwi Susilo, *20 Tokoh Teori Sosiologi Modern: Biografi para Peletak Sosiologi Modern*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz. 2008), hlm. 345-346.

realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu.<sup>28</sup>

Penelitian ini akan lebih baik ketika peneliti merasakan langsung kondisi yang ada di Pesantren Raudlatussu'ada, yaitu peneliti akan berbaur langsung dengan para santri, para ustaz maupun pengurus pondok pesantren agar dapat merasakan sendiri dan mengamati langsung kondisi (gaya hidup) santri di pondok pesantren tersebut. Peneliti juga akan berbaur dan mencari data dari santri alumni untuk memperkuat hasil penelitian. Posisi peneliti adalah sebagai *insider*, yaitu peneliti merupakan santri alumni dari pondok pesantren tersebut. Dalam hal ini peneliti hanya sebatas pelibatan diri untuk melihat dan mengetahui secara langsung kondisi yang ada.

## 2. Subjek dan Lokasi penelitian

Subjek penelitian ini adalah para santri, santri alumni dan Drs. K.H. Hasbulloh sebagai pengasuh pondok pesantren. Santri yang dimaksud adalah santri yang ada di dalam lingkungan pondok pesantren. Semua individu yang berada di pesantren dijadikan sebagai subjek penelitian. Namun tidak semua individu yang ada di pondok dijadikan sebagai informan, akan tetapi peneliti mengambil beberapa santri,<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana Prenada Media. 2007), hlm. 68-69.

<sup>29</sup> Beberapa santri tersebut dipilih berdasarkan santri dari golongan ekonomi atas, dan santri dari golongan ekonomi menengah ke bawah.

pengurus beserta pengasuh pondok dan dari santri alumni yang akan diambil untuk dimintai informasinya. Selibhnya hanya akan diamati langsung peneliti di lapangan, terutama yang berhubungan dengan gaya hidup atau pola perilaku santri dan alumni sehari-hari. Lokasi penelitian ini bertempat di Pesantren Raudlatussu'ada Buaran Ds. Pangebatan, Kec. Bantarkawung, Kab. Brebes.

### 3. Metode Pengumplan Data

Untuk mendapatkan data, fakta dan informasi, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian di lapangan, diantaranya adalah:

#### a. Observasi (Pengamatan)

Pengambilan data dengan metode observasi sangat mendukung untuk meningkatkan kepekaan dalam teknik wawancara. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan cara mengamati dan mencatat.<sup>30</sup> Observasi akan dilakukan di Pesantren Raudlatussu'ada Buaran-Bantarkawung-Brebes.

---

<sup>30</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2007), hlm. 24.

b. Wawancara

Wawancara dalam suatu penelitian bertujuan untuk mengumpulkan data atau keterangan (pendapat, tanggapan) tentang suatu gejala dalam suatu masyarakat, merupakan pembantu utama dalam metode observasi.<sup>31</sup> Wawancara dilakukan pada Drs. K.H. Hasbulloh, santri, pengurus dan ditambah beberapa santri alumni Pesantren Raudlatussu'ada.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam hal ini juga dijadikan sebagai sumber data, yaitu dalam mengumpulkan data sebagai sumber data pendukung. Dokumentasi dirasa penting untuk menelusuri data tentang topik penelitian yang telah didokumentasikan untuk mendukung metode observasi dan wawancara. Bentuk-bentuk sumber data dokumentasi seperti file pesantren, foto-foto, video atau rekaman, serta sumber-sumber terkait yang diambil dari intrnet, buku-buku, jurnal serta sumber lain yang mendukung penelitian.

---

<sup>31</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian Research*. (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM. 1980), hlm. 193.

#### 4. Metode Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan:<sup>32</sup>

- a. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Setelah terjun ke lokasi mendapatkan data sebanyak-banyaknya dari observasi, wawancara atau dari dokumentasi, peneliti menggolongkan dan mengarahkan serta membuang data yang tidak perlu dan tidak relevan dengan fokus masalah yang diteliti, serta mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.
- b. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi yang telah didapatkan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang lazim digunakan pada langkah ini adalah dalam bentuk teks naratif.
- c. Peneliti menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperoleh dari lapangan, mencatat

---

<sup>32</sup> Nasution, *Metode Research Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2004), hlm. 106.

keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena, dan proposisi.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan hasil penelitian tentang “Aplikasi Ajaran Pola Hidup Sederhana Drs. K.H. Hasbulloh dalam Kehidupan Ekonomi Santri” (Studi di Pondok Pesantren Raudlatussu’ada Buaran-Bantarkawung-Brebes) ini akan disusun dengan pembahasan yang terdiri dari lima Bab, diantaranya sebagai berikut:

**Bab I**, menyajikan pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian, alasan penelitian dan sistematika pembahasan.

**Bab II**, membahas mengenai gambaran umum Pondok Pesantren Raudlatussu’ada yang terdiri dari: letak geografis, sejarah berdirinya, latar belakang Drs. K.H. Hasbulloh, dasar, tujuan, dan pelaksanaan pesantren, kondisi umum pesantren, beserta pola perilaku dan kegiatan santri sehari-hari, struktur pesantren, profil santri alumni, dan keadaan sosial ekonomi masyarakat di sekitar pondok pesantren.

**Bab III**, membahas mengenai bagaimana pola hidup sederhana yang diajarkan Drs. K.H. Hasbulloh di Pesantren Raudlatussu'ada dan bagaimana santri dan santri alumni Pesantrentren Raudlatussu'ada mengaplikasikan ajaran pola hidup sederhana Drs. K.H. Hasbulloh dalam kehidupan ekonominya.

**Bab IV**, merupakan bab analisis, dalam bab ini akan diuraikan tentang “Pesantren, Kiai, Santri dan Santri Alumni: Sistem Sosial Harmonis”

**Bab V**, merupakan bab penutup, dalam bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan dan saran. Di luar bab juga disajikan bagian akhir hasil penelitian ini yang memuat daftar pustaka, pedoman wawancara, daftar informan, *curriculum vitae*, daftar gambar, dan lampiran-lampiran.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pola hidup sederhana yang diajarkan Drs. K.H. Hasbulloh di pesantren yaitu diajarkan melalui dua bentuk. Diantara bentuk ajaran pola hidup sederhana tersebut adalah sebagai berikut:
  - a. Ajaran pola hidup sederhana melalui wejangan atau petuah kiai. Wejangan-wejangan tersebut disampaikan lewat pengajarannya ketika mengkaji Al-qur'an, hadis, dan kitab-kitab kuning. Beliau sering mengatakan: "Islam mengatur manusia untuk tidak *panjang-angan-angan* (sikap berlebihan yang selalu ingin memiliki sesuatu yang diinginkannya), melainkan manusia harus bersikap sederhana sesuai kemampuan." Kata "Prihatin" juga sering diucapkan kiai terhadap santrinya. Maksud dari kata prihatin adalah menyuruh santri untuk wawas diri dan mengasihani orang tua yang sudah kerja keras mencari uang untuk kebutuhan anak-anaknya. Rasa prihatin itu dapat ditunjukkan santri dengan cara hidup hemat, mandiri dan sederhana. Pola hidup sederhana bisa dimulai dari *memenage* atau mengatur keuangan dengan sebaik-baiknya.

b. Ajaran pola hidup sederhana melalui sikap atau perilaku kiai sehari-hari. K.H. Hasbulloh dalam kesehariannya menerapkan pola hidup sederhana. Dengan demikian, beliau mengajarkan langsung kepada santrinya tentang cara hidup sederhana sebagaimana anjuran Agama Islam.

2. Santri mengaplikasikan atau menerapkan pola hidup sederhana, sebagaimana kiainya. Kesederhanaan santri Pesantren Raudlatussu'ada dalam kehidupannya di pesantren adalah: *Pertama*, kesederhanaan dalam berpenampilan. Pakaian yang biasa dipakai santri putra dalam kesehariannya adalah celana kain dan baju kemeja yang dibeli dari pasar tradisional. Begitu pula santri putri yang selalu menggunakan rok kain dan busana muslimah *ala* pesantren. Santri Raudlatussu'ada selama hidup di Pesantren, mereka jarang membeli pakaian. *Kedua*, kesederhanaan dalam menentukan atau mengkonsumsi makanan. Dalam urusan makan, santri memasak sendiri sehingga terasa hemat. Santri di pesantren jarang membeli makanan ringan. Minuman santri juga cukup hemat dan simpel karena mengambil air gratis tanpa dimasak dari Pemandian Air Panas. Santri Pesantren Raudlatussu'ada juga banyak yang rajin melakukan puasa sunah sebagaimana kiainya berpuasa. *Ketiga*, kesederhanaan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi. Santri Raudlatussu'ada selama ini mengatur uangnya yaitu dengan cara seperti: memberi batasan pengeluaran per-hari, membuat catatan pengeluaran (*note book*), menabung, dan mendahulukan kebutuhan

primer daripada kebutuhan sekunder. *Keempat*, kesederhanaan dalam menggunakan peralatan hidup di pesantren diantaranya: Santri tidak banyak memakai peralatan kosmetik, yang mereka pakai hanya *hand body* dan bedak, santri dalam kesehariannya tidur di atas tikar, santri tidak menggunakan handphone, MP3, ataupun alat elektronik lainnya, kamar pondok, kamar mandi, dan dapur yang sederhana. Kesederhanaan santri alumni masih banyak terlihat dalam perilakunya meskipun mereka tidak hidup di pesantren lagi. Pola hidup sederhana yang mereka terapkan di pesantren masih tetap dijalankan di manapun mereka berada, meskipun dalam praktiknya ada sedikit perbedaan. Kesederhanaan santri alumni dalam berpenampilan, terlihat dari model celana kain dan kemeja yang masih tetap mereka kenakan sebagaimana di pesantren. Dalam memenuhi kebutuhan ekonomi santri alumni tetap *memenage* atau mengatur keuangan dengan sebaik mungkin agar mereka tetap hidup hemat.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dibuat suatu saran bagi perbaikan ke depan terkait masalah penelitian.

1. Masyarakat Pesantren Raudlatussu'ada lebih menekankan pola hidup sederhana pada kehidupan ekonomi santri.

2. Santri alumni menyebarluaskan ilmu yang didapat dari pesantren kepada masyarakat luas agar tidak berhenti dalam tataran pesantren.
3. Peneliti selanjutnya memfokuskan tema penelitian pada kesederhanaan berfikir dan lain-lain.



## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku:**

- Ager, Ben. 2009. *Teori Sosial Kritis*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Bungin, Burhan. 2005. *Analisi Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1994. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta: LP3ES.
- Firmansyah, Adhe. 2010. *Hatta si Bung yang Jujur dan Sederhana*. Yogyakarta: Garasi House of Book.
- Gordimer, Nadine. 1995. *Writing and Being: kritik sastra poskolonial dan postrukturalisme*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Gulo, W. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Hadi, Sutrisno. 1980. *Metode Penelitian Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Hasan, M. Nashihin, 1988. "Karakter dan Fungsi Pesantren". *Dinamika Pesantren: Kumpulan Makalah Internasional; The Role of Pesantren in Education and Community Development in Indonesia*. Penerjemah Sonhaji Saleh. Jakarta: P3M.
- Hendropuspito, H. 1983. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Johnson, Doyle Paul. 1988. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. diindonesiakan oleh Robert M. Z. Lawang. Jakarta: PT Gramedia.

- Jones, Pip. 2009. *Pengantar Teori-Teori Sosial dari Teori Fungsionalisme Hingga Post-Moderenisme*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Madjid, Nurcholis. 1997. *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina.
- Mansur. 2004. *Moralitas Pesantren: Meneguk Kearifan dari Telaga Kehidupan*. Yogyakarta: Safira Insania Press.
- Mardalis. 2007. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maunah, Binti. 2009. *Tradisi Intelektual Santri: Tantangan dan Hambatan Pendidikan Pesantren di Masa Depan*. Yogyakarta: Teras.
- Nugroho, Heru. 2011. *Bagaimana Berfikir Secara Sosiologis*. Yogyakarta: [...].
- Partanto, Pius A., M. Dahlan Al-Barry. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Polma, Margaret M. 2007. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Rahardjo, Dawam. 1975. *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES.
- Ritzer, George. 2007. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Ritzer, George, Douglas J. Goodman. 2010. *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Penerjemah Nurhadi. Bantul: Kreasi Wacana.
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukanto, Suryono. 1982. *Teori Sosiologi Tentang Pribadi dalam Masyarakat*. [...]: Ghalia Indonesia.
- Susilo, Rahmad K. Dwi. 2008. *20 Tokoh Teori Sosiologi Modern: Biografi para Peletak Sosiologi Modern*. Jogjakarta: Ar-Ruzz.

- Syukur, H.M. Amin. 2003. *Tasawuf Kontekstual: Solusi Problem Manusia Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syukur, H.M. Amin. 1997. *Zuhud di Abad Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Thohir, Mudjahirin. 2007. *Memahami Kebudayaan, Teori, Metodologi, dan Aplikasi*. Semarang: Fasindo Press.
- Wahid, Abdurrahman. 2001. *Menggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren*. Yogyakarta: LKiS.
- Wahid Abdurrahman, dkk. 1974. *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES.
- Weber, Max. 2006. *Max Weber: Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wrong Dennis, (ed). 2003. *Max Weber: Sebuah Khazanah*. Penerjemah Noorkholis. Yogyakarta: Ikon Teralitera.
- Ziemek, Manfred. 1986. *Pesantren dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M.
- [...]. 2000. *Al-Quran dan Terjemahannya: Ayat Pojok Bergaris*. Semarang: CV Asy-Syfa.

#### **Skripsi dan Laporan Penelitian:**

- Achmad Musyaffa, *Pengaruh Modernisasi di dalam Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta (Studi Kasus Interaksi Sosial santri Takhasus Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim 2005)*. (Yogyakarta: Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. 2006).
- Masamah, *Gaya Hidup Santriwati Pondok Pesantren Wahid Hasyim di Tengah Budaya Konsumerisme*. (Yogyakarta: Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. 2008).

**Sumber Bacaan Lain:**

Dokumentasi Pengurus Pondok Pesantren Raudlatussu'ada

Panduan Santri Pondok Pesantren Raudlatussu'ada.

Hadits Web: Kumpulan dan Referensi Belajar Hadits, <http://opi.110mb.com/>  
Sumber: 1100 Hadits Terpilih (Sinar Ajaran Muhammad) oleh Muhammad Faiz Almath, Gema Insani Press.

[http://brebeskab.bps.go.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=31&Itemid=33](http://brebeskab.bps.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=31&Itemid=33)

<http://mediainlamnet.com/2012/04/%E2%80%9C198-juta-penduduk-indonesia-faqir-miskin%E2%80%9D/> diakses pada tanggal 4 Juni 2013. Jam 02.00.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### 1. Daftar Pedoman Wawancara

#### A. Pedoman Wawancara Untuk Kiai

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Raudlatussu'ada?
2. Bagaimana latar belakang Drs. K.H. Hasbulloh?
3. Bagaimana pandangan kiai tentang pola hidup sederhana?
4. Apakah di Pesantren Raudlatussu'ada menerapkan pola hidup sederhana? Jelaskan!
5. Mengapa santri diajarkan tentang pola hidup sederhana?
6. Bagaimana sistem pola hidup sederhana itu diajarkan di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada?

#### B. Pedoman Wawancara Untuk Santri dan Pengurus

1. Bagaimana pandangan santri/pengurus mengenai pola hidup sederhana?
2. Berapa jumlah uang yang diperlukan dalam satu bulan?
3. Apakah anda merasakan bahwa hidup di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada itu hemat?
4. Apakah para santri di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada menerapkan pola hidup sederhana?
5. Apakah ada ajaran atau himbauan tentang pola hidup sederhana di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada ? Jelaskan!
6. Faktor apa saja yang mempengaruhi santri Pondok Pesantren Raudlatussu'ada bersikap sederhana?
7. Bagaimana santri mengaplikasikan ajaran pola hidup sederhana Drs. K.H. Hasbulloh terhadap kehidupan sehari-harinya?

### C. Pedoman Wawancara Untuk Santri Alumni

1. Bagaimana pandangan santri alumni mengenai pola hidup sederhana?
2. Apakah anda merasakan bahwa hidup anda hemat?
3. Apakah anda menerapkan pola hidup sederhana?
4. Apakah ada ajaran atau himbauan tentang pola hidup sederhana di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada? Jelaskan?
5. Faktor apa saja yang mempengaruhi anda sehingga anda bersikap sederhana?
6. Bagaimana alumni mengaplikasikan ajaran pola hidup sederhana Drs. K.H. Hasbulloh terhadap kehidupan sehari-harinya?

## 2. Daftar Informan

| No | Nama                | Jabatan di Pesantren      | Pekerjaan      | Pekerjaan Orang Tua |
|----|---------------------|---------------------------|----------------|---------------------|
| 1  | Drs. K.H. Hasbulloh | Pengasuh Pondok Pesantren | Kepala Sekolah | -                   |
| 2  | K. Syarif uddin H.  | Pengasuh Pondok Pesantren | Guru           | -                   |
| 3  | K. Aunillah, Amd    | Pengasuh Pondok Pesantren | Kepala Sekolah | -                   |
| 4  | K. M. Sodiq         | Tokoh Masyarakat          | Pedagang       | -                   |
| 5  | B. Waisah           | Masyarakat Buaran         | Pedagang       | -                   |
| 6  | “T”                 | Keluarga Kiai             | -              | Pengusaha           |
| 7  | Saefulloh, S.pdi.   | Santri Alumni             | Guru           | -                   |
| 8  | Jawahir, S.pd.      | Santri Alumni             | Guru           | -                   |
| 9  | A. Zaedun           | Santri Alumni             | Guru           | -                   |
| 10 | Umi Kulsum          | Santri Alumni             | Staf TU        | -                   |
| 11 | Cahya               | Santri Alumni             | Wirausaha      | -                   |
| 12 | Jamali              | Pengurus Putra            | -              | Pedagang            |
| 13 | Ujang Ulil H.       | Pengurus Putra            | -              | Petani              |
| 14 | Eni Nur Aeni        | Pengurus Putri            | -              | Pedagang            |
| 15 | Alexander           | Santri Putra              | -              | Pedagang            |
| 16 | Maftuh Ibnu Fakih   | Santri Putra              | -              | Pengusaha           |
| 17 | M. Roisul Amin      | Santri Putra              | -              | Pengusaha           |
| 18 | Jakaria             | Santri Putra              | -              | Petani              |
| 18 | Faruk               | Santri Putra              | -              | Petani              |
| 20 | Isda Fauziah        | Santri Putri              | -              | Pedagang            |
| 21 | Elis Nurhidayati    | Santri Putri              | -              | Petani              |
| 22 | Tri Hidayati        | Santri Putri              | -              | Petani              |

### 3. Curriculum Vitae



#### Riwayat Diri:

Nama : Ahmad Fariz  
 NIM : 09720018  
 TTL : Brebes, 14 Maret 1989  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Agama : Islam  
 Email : [ahmadfariz361@yahoo.com](mailto:ahmadfariz361@yahoo.com)  
 No HP : 085736111274

Alamat Asal : Salem, RT. 01, RW. 01, Ds. Salem, Kec. Salem, Kab. Brebes,  
 Jawa Tengah 52275

Alamat Jogja : Ledok Gowok, RT. 15, RW. 06, Caturtunggal, Depok, Sleman,  
 Yogyakarta 55281

#### Nama Orang Tua:

Bapak/ Ibu : Muhrodi/ Damah

#### Riwayat Pendidikan Formal:

- |  |                         |
|--|-------------------------|
| 1. TK Pertiwi Salem                      | : Lulus pada tahun 1999 |
| 2. SD Salem 02 Salem Brebes              | : Lulus pada tahun 2000 |
| 3. MTs Assalam Salem Brebes              | : Lulus pada tahun 2005 |
| 4. MA Assalam Buaran Bantarkawung Brebes | : Lulus pada tahun 2008 |
| 5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta         | : Masuk pada tahun 2009 |

#### Riwayat Pendidikan Non Formal:

1. Pondok Pesantren Raudlatussu'ada Buaran Bantarkawung
2. BEC (Basic English Course) Pare Kediri

#### Pengalaman Organisasi:

1. Wakil Ketua Osis MTs Assalam Salem Brebes
2. Wakil Ketua Osis MA Assalam Buaran Bantarkawung Brebes
3. PMII Humaniora Park FISHUM UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Sekretaris BEM-J Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. IPNU Kota Yogyakarta